

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Ilmiah

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI KESESUAIAN TARIF KAPITASI DALAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) DENGAN KEPUASAN KERJA DOKTER PRAKTIK PESERTA BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL (BPJS) KESEHATAN DI KOTA SEMARANG TAHUN 2014

Disusun oleh :

Tegar Barry Karya
D11.2010.01152

Telah diperiksa dan disetujui untuk diupload
di Sistem Informasi Tugas Akhir (SIADIN)

Semarang, 23 Februari 2015

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



(Agus Perry Kusuma, S.KG, M.Kes)

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI KESESUAIAN TARIF KAPITASI DALAM
JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) DENGAN
KEPUASAN KERJA DOKTER PRAKTIK
PESERTA BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL (BPJS)
KESEHATAN DI KOTA SEMARANG TAHUN 2014**

Tegar Barry Karya*), Agus Perry Kusuma*)

*) Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

**) Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Jalan Nakula 1 No. 5 – 11 Semarang

Email : do.urself00@gmail.com

ABSTRACT

Background: One of the facilities level in the service of health primary stages in the National Health Insurance (JKN) is doctor practices. In accordance to ministry of health regulation No. 69 2013 was set the capitation expense to the practice doctor is Rp.10000. Based on the survey through interviews with five of practice doctor as participants of Health Social Insurance Agency (BPJS) which was held on May 14 up to 16 2014 obtained the results that 60 percent of respondents were still not satisfied yet with the capitation expense. The aim of this study was to know relationship between perceptions of conformity capitation expense in the National Health Insurance (JKN) with work satisfaction of doctor practices as participant of Health Social Insurance Agency (BPJS) in Semarang 2014.

Methods: The study was explanatory research with the cross sectional approach. Sampling techniques used proportion random sampling method and the data collection was done by poll method with the questionnaire as an instrument. The statistical test was used rank spearman test.

Results: The results showed that 24,4% of doctors still had perception that the capitation expense was not appropriate and 48,8% of doctors felt less satisfied with the capitation expense. There was any relationship between the perception of conformity capitation expense in the National Health Insurance (JKN) with

work satisfaction of doctor practices participant of BPJS in Semarang (p value = 0,000)

Conclusion: Suggested to BPJS of Semarang City needed to evaluate the capitation expense because according to this study result there still doctor practices participant of BPJS who felt the capitation expense was not appropriate.

Keywords : Perception, Capitation Expense, Work Satisfaction

ABSTRAK

Salah satu fasilitas kesehatan tingkat primer dalam pelayanan berjenjang dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah praktek dokter. Sesuai dengan Permenkes No. 69 Tahun 2013 ditetapkan tarif kapitasi untuk Praktek Dokter adalah Rp. 10.000,-. Dari hasil survei awal didapatkan hasil 60 % dokter masih merasa belum puas dengan tarif kapitasi yang ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan persepsi dokter tentang kesesuaian tarif kapitasi dalam program JKN dengan tingkat kepuasan kerja Dokter Praktik Peserta BPJS Kesehatan di Kota Semarang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dengan pendekatan *cross sectional*, dan teknik sampling *proporsi random sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan angket menggunakan instrumen berupa kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Rank Spearman*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 24,4 % dokter masih mempersepsikan tarif kapitasi yang ditetapkan kurang sesuai dan 48,8 % dokter merasa kurang puas dengan tarif kapitasi yang ditetapkan. Ada hubungan antara persepsi kesesuaian tarif kapitasi dalam program JKN dengan kepuasan kerja dokter praktik BPJS Kesehatan di Kota Semarang (p value = 0,000).

Saran dari peneliti adalah Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Kota Semarang perlu melakukan evaluasi terhadap tarif kapitasi yang ditetapkan karena sesuai dengan temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa masih ada dokter praktik BPJS Kesehatan yang merasa bahwa tarif kapitasi belum sesuai.

Kata Kunci : Persepsi, Tarif Kapitasi, Kepuasan Kerja

PENDAHULUAN

Mulai tanggal 1 Januari 2014 di Indonesia telah diberlakukan kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Jaminan Kesehatan Nasional adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan yang selanjutnya disingkat BPJS Kesehatan adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan Program Jaminan Kesehatan ⁽¹⁾.

Salah satu fasilitas kesehatan tingkat primer dalam pelayanan berjenjang dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah praktek dokter. Sesuai dengan Permenkes No. 69 Tahun 2013 ditetapkan tarif kapitasi untuk Praktek Dokter adalah Rp. 10.000,- ⁽²⁾.

Dari hasil survei awal melalui wawancara dengan 5 orang dokter praktik peserta BPJS Kesehatan yang dilaksanakan pada tanggal 14 sampai dengan 16 Mei 2014 didapatkan hasil 60 % responden masih merasa belum puas dengan tarif kapitasi yang ditetapkan.

Pande Putu dkk (2010) yang melakukan penelitian pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Jembrana menyatakan bahwa dari persepsi Penyedia Pelayanan Kesehatan (PPK) sistem kapitasi sebagai sistem yang merugikan dari sisi kebebasan konsumen dalam memilih pelayanan, di samping pandangan negatif akan adanya risiko finansial berupa kerugian pada pihak Penyedia Pelayanan Kesehatan. ⁽³⁾

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi dokter tentang kesesuaian tarif kapitasi dalam program JKN dengan tingkat kepuasan kerja Dokter Praktik Peserta BPJS Kesehatan di Kota Semarang.

METODE

Penelitian ini merupakan Explanatory Research dengan metode survey dengan pendekatan cross sectional. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah 41 responden yang ditentukan dengan menggunakan metode *proporsi random sampling*. Analisis data menggunakan Uji Korelasi *Rank Spearman*.

HASIL

1. Persepsi Kesesuaian Tarif Kapitasi

Hasil dari uji normalitas *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,076, sehingga data distribusi normal karena $> 0,05$. Oleh karena itu kategori persepsi kesesuaian tarif kapitasi petugas didasarkan pada nilai $Mean \pm 1SD$. Sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Menurut
Persepsi Kesesuaian Tarif Kapitasi

Persepsi Kesesuaian Tarif Kapitasi	Distribusi Frekuensi	
	Jumlah	Persentase (%)
Kurang Sesuai	10	24,4
Cukup Sesuai	23	56,1
Sangat Sesuai	8	19,5
Total	41	100 %

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan 24,4 % dokter mempersepsikan tarif kapitasi yang ditetapkan kurang sesuai, 56,1 % dokter mempersepsikan tarif kapitasi yang ditetapkan cukup sesuai dan 19,5 % dokter mempersepsikan tarif kapitasi yang ditetapkan sangat sesuai.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Persepsi Dokter Terhadap
Kesesuaian Tarif Kapitasi

No.	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		RR		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Saya melayani banyak pasien BPJS Kesehatan tiap harinya	8	19,5	33	80,5	0	0	0	0	0	0
2.	Tingginya jumlah pasien yang saya layani tiap harinya membuat saya rugi*	0	0	0	0	8	19,5	30	73,2	3	7,3
3.	Jumlah pasien BPJS Kesehatan yang terlalu banyak membuat saya kewalahan*	0	0	4	9,8	0	0	36	87,8	1	2,4

No.	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		RR		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4.	Tarif kapitasi yang ditetapkan tidak sebanding dengan rata-rata pasien yang saya layani tiap harinya*	0	0	4	9,8	8	19,5	29	70,7	0	0
5.	Waktu pelayanan saya sudah efektif untuk memaksimalkan tarif kapitasi yang diterima	3	7,3	24	58,5	12	29,3	2	4,9	0	0
6.	Waktu pelayanan yang saya buka untuk pasien BPJS Kesehatan terlalu lama	0	0	6	14,6	0	0	34	82,9	1	2,4
7.	Waktu pelayanan yang terlalu lama dapat merugikan saya*	0	0	0	0	6	14,6	33	80,5	2	4,9
8.	Pendapatan dari kapitasi dapat saya maksimalkan dengan memangkas waktu pelayanan bagi pasien BPJS Kesehatan*	0	0	6	14,6	0	0	24	58,5	11	26,8
9.	Lama waktu pelayanan pasien BPJS Kesehatan yang saya lakukan tiap harinya tidak sebanding dengan tarif kapitasi yang ditetapkan*	0	0	0	0	17	41,5	24	58,5	0	0
10.	Menjadi dokter praktik BPJS Kesehatan memberikan jaminan pendapatan tetap tiap bulannya	15	36,6	26	63,4	0	0	0	0	0	0
11.	Pendapatan dari kapitasi mempengaruhi pendapatan pribadi saya secara signifikan	11	26,8	12	29,3	12	29,3	6	14,6	0	0
12.	Standar pelayanan minimal untuk praktik dokter BPJS Kesehatan memberatkan saya*	0	0	0	0	0	0	40	97,6	1	2,4
13.	Tarif kapitasi yang ditetapkan untuk pemeriksaan pasien tidak sesuai harapan saya*	0	0	9	22,0	11	26,8	21	51,2	0	0
14.	Tarif kapitasi yang ditetapkan untuk pengobatan pasien tidak sesuai harapan saya*	0	0	20	48,8	1	2,4	24	48,8	0	0
15.	Tarif kapitasi yang ditetapkan untuk konsultasi medis tidak sesuai harapan saya*	0	0	10	24,4	9	22,0	22	53,7	0	0
16.	Tarif kapitasi yang ditetapkan untuk tindakan medis non spesialisik tidak sesuai harapan saya*	0	0	15	36,6	0	0	26	63,4	0	0

No.	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		RR		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
17.	Tarif kapitasi yang ditetapkan untuk pelayanan promotif dan preventif tidak sesuai harapan saya*	0	0	1	2,4	11	26,8	29	70,7	0	0
18.	Tarif kapitasi yang ditetapkan untuk pelayanan rujuk balik tidak sesuai harapan saya*	0	0	7	17,1	7	17,1	27	65,9	0	0
19.	Tarif kapitasi yang ditetapkan belum dapat mencakup semua pelayanan dalam standar pelayanan minimal*	0	0	24	58,5	6	14,6	11	26,8	0	0
20.	Kompensasi yang saya terima belum sebanding dengan pelayanan yang harus saya berikan*	0	0	13	31,7	11	26,8	17	41,5	0	0
21.	Pendapatan dari kapitasi yang ditetapkan belum dapat memenuhi kebutuhan pokok minimum saya*	0	0	0	0	10	24,4	31	75,6	0	0
22.	Tarif kapitasi yang ditetapkan belum adil bagi saya*	0	0	4	9,8	6	14,6	31	75,6	0	0
23.	Tarif kapitasi yang ditetapkan tidak memperhitungkan kewajiban yang dibebankan pada saya*	0	0	10	24,4	11	26,8	20	48,8	0	0
24.	Tarif kapitasi yang ditetapkan tidak memperhitungkan tanggung jawab yang dibebankan pada saya*	0	0	13	31,7	8	19,5	20	48,8	0	0

*pernyataan negatif

2. Kepuasan Kerja Dokter

Hasil dari uji normalitas *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002, sehingga data distribusi tidak normal karena $< 0,05$. Oleh karena itu kategori kepuasan kerja didasarkan pada nilai *range* dibagi dengan jumlah kategori (3). Sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Menurut
Kepuasan Kerja

Kepuasan Kerja	Distribusi Frekuensi	
	Jumlah	Persentase (%)
Kurang Puas	20	48,8
Cukup Puas	12	29,3
Sangat Puas	9	22,0
Total	41	100 %

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa 48,8 % dokter merasa kurang puas dengan tarif kapitasi yang ditetapkan, 29,3 % dokter merasa cukup puas dan 22,0 % dokter merasa sangat puas dengan tarif kapitasi yang ditetapkan.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kepuasan Kerja Dokter Terhadap Tarif Kapitasi

No.	Pernyataan	Jawaban									
		SP		P		RR		TP		STP	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Saudara puas dengan tarif kapitasi yang ditetapkan telah sesuai dengan harapan	0	0	19	46,3	0	0	22	53,7	0	0
2.	Saudara puas bahwa kapitasi menjamin pendapatan saudara tiap bulannya	3	9,8	34	82,9	4	7,3	0	0	0	0
3.	Saudara puas bahwa tarif kapitasi yang diterima sudah sesuai dengan beban kerja yang harus dikerjakan	0	0	20	48,5	17	41,5	4	9,8	0	0
4.	Saudara puas bahwa tarif kapitasi yang diterima telah sesuai dengan kewajiban yang harus dilaksanakan	0	0	15	36,6	14	34,1	12	29,3	0	0
5.	Saudara puas bahwa tarif kapitasi yang diterima telah sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan	0	0	10	24,4	14	34,1	17	41,5	0	0
6.	Saudara puas dengan pendapatan dari kapitasi yang saudara dapatkan tiap bulannya	4	9,8	21	51,2	9	22,0	7	17,1	0	0

No.	Pernyataan	Jawaban									
		SP		P		RR		TP		STP	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
7.	Saudara puas bahwa pendapatan dari kapitasi dapat memenuhi kebutuhan pokok minimum	4	9,8	27	65,9	10	24,4	0	0	0	0
8.	Saudara puas bahwa tarif kapitasi yang diterima telah sesuai dengan lama waktu pelayanan	0	0	24	58,5	10	24,4	7	17,1	0	0
9.	Saudara puas bahwa tarif kapitasi yang diterima telah sesuai dengan standar pelayanan minimal yang ditetapkan	0	0	9	22,0	16	39,0	16	39,0	0	0
10.	Saudara puas bahwa tarif kapitasi yang diterima sudah sebanding dengan pelayanan yang harus diberikan	0	0	9	22,0	12	29,3	20	48,8	0	0

3. Hubungan Antara Persepsi dengan Kepuasan Kerja

Tabel 5
Tabulasi Silang Antara Persepsi dan Kepuasan Kerja

Persepsi Kesesuaian Tarif Kapitasi	Kepuasan Kerja Dokter							
	Kurang Puas		Cukup Puas		Sangat Puas		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Kurang Sesuai	9	90,0	1	10,0	0	0	10	100
Cukup Sesuai	11	47,8	11	47,8	1	4,3	23	100
Sangat Sesuai	0	0	0	0	8	100	8	100
Total	20	48,8	12	29,3	9	22,0	41	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa persentase dokter yang merasa kurang puas lebih besar terdapat pada dokter yang berpersepsi tarif kapitasi kurang sesuai (90,0 %) dibandingkan persentase dokter yang berpersepsi tarif kapitasi cukup sesuai (47,8%). Dari hasil uji korelasi *rank spearman* didapatkan nilai signifikansi < dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 dengan arah hubungan positif sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi kesesuaian tarif kapitasi dalam program JKN dengan kepuasan kerja dokter praktik BPJS Kesehatan di Kota Semarang. Arah hubungan yang positif menunjukkan semakin baik persepsi tentang kesesuaian tarif kapitasi maka semakin baik pula kepuasan kerja dokter.

PEMBAHASAN

1. Persepsi Kesesuaian Tarif Kapitasi

Berdasarkan distribusi frekuensi dokter menurut persepsi kesesuaian tarif kapitasi pada tabel 1 menunjukkan 24,4 % dokter mempersepsikan tarif kapitasi yang ditetapkan kurang sesuai, 56,1 % dokter mempersepsikan tarif kapitasi yang ditetapkan cukup sesuai dan sebanyak 19,5 % dokter mempersepsikan tarif kapitasi yang ditetapkan sangat sesuai. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi dari tiap dokter terhadap tarif kapitasi berbeda-beda. Hasil ini sesuai dengan pendapat Robbins bahwa persepsi dari tiap individu berbeda-beda dipengaruhi oleh pelaku persepsi, target, dan situasi. ⁽⁴⁾. Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud pelaku persepsi adalah dokter praktik BPJS Kesehatan itu sendiri, yang dimaksud target adalah tarif kapitasi yang ditetapkan dan yang dimaksud situasi adalah situasi yang dialami dokter selama menjadi dokter praktik BPJS Kesehatan yang meliputi beban kerja, lama waktu pelayanan, pendapatan, dan standar pelayanan minimal. Faktor-faktor itulah yang sesuai dengan pendapat Robbins diduga oleh peneliti mempengaruhi perbedaan persepsi terhadap tarif kapitasi diantara dokter praktik BPJS Kesehatan.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari aspek beban kerja, 70,7 % dokter merasa bahwa tarif kapitasi sebanding dengan rata-rata pasien yang harus dilayani tiap harinya. Sedangkan dari aspek waktu pelayanan sebanyak 58,5 % dokter merasa bahwa tarif kapitasi sebanding dengan lama waktu pelayanan. Jika dilihat dari aspek pendapatan, 63,4 % dokter merasa bahwa menjadi dokter praktik BPJS Kesehatan memberikan jaminan pendapatan tetap tiap bulannya. Dari aspek standar pelayanan minimal, 97,6 % dokter merasa tidak keberatan dengan standar pelayanan minimal untuk praktik dokter BPJS Kesehatan. Sedangkan jika dilihat dari aspek prinsip pemberian kompensasi, 75,6 % dokter merasa bahwa tarif kapitasi yang ditetapkan sudah adil dan 48,8 % dokter merasa bahwa tarif kapitasi yang ditetapkan sudah memperhitungkan kewajiban dan tanggung jawab yang dibebankan.

Namun masih ada 58,5 % dokter merasa bahwa tarif kapitasi yang ditetapkan belum dapat mencakup semua pelayanan dalam standar pelayanan minimal dan 48,8 % dokter merasa tarif kapitasi yang ditetapkan untuk pengobatan pasien tidak sesuai harapan.. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

ada kesenjangan antara tarif kapitasi yang diharapkan dokter dengan standar pelayanan minimal yang ditetapkan. Hasil ini sesuai dengan pendapat Gibson (2000) bahwa pada dasarnya seseorang yang bekerja mengharapkan imbalan yang sesuai dengan jenis pekerjaannya. Karena adanya insentif yang sesuai dengan pekerjaannya, maka akan timbul pula rasa gairah kerja yang semakin baik⁽⁵⁾.

2. Kepuasan Kerja

Dari distribusi frekuensi responden menurut kepuasan kerja pada tabel 2 dapat dilihat bahwa 48,8 % dokter merasa kurang puas dengan tarif kapitasi yang ditetapkan, 29,3 % dokter merasa cukup puas dan 22,0 % dokter merasa sangat puas dengan tarif kapitasi yang ditetapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persentase dari tingkat kepuasan kerja dokter terhadap tarif kapitasi yang ditetapkan. Menurut Robbins terdapat sejumlah faktor yang membentuk persepsi seseorang yang berasal dari pelaku persepsi, objek atau target yang dipersepsikan ataupun konteks dari situasi dimana persepsi dilakukan. Jadi, persepsi individu terhadap kepuasan kerjanya bisa berbeda-beda antara satu dengan yang lain⁽⁴⁾.

Berdasarkan tabel 4 sebanyak 41,5 % dokter merasa tidak puas karena tarif kapitasi yang diterima belum sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan, 39,0 % dokter merasa tidak puas dengan tarif kapitasi yang diterima karena belum sesuai dengan standar pelayanan minimal yang ditetapkan dan 48,8 % dokter merasa tidak puas karena tarif kapitasi yang diterima belum sebanding dengan pelayanan yang harus diberikan. Hasil ini sesuai dengan *equity teory* yang dikemukakan Adam (1963) dalam Gibson (1996) yang mengatakan bahwa karyawan atau individu akan merasa puas terhadap aspek khusus dari pekerjaan mereka. Individu atau karyawan akan merasa puas bila jumlah aspek yang sebenarnya atau sesungguhnya dia terima sesuai dengan yang seharusnya diterima⁽⁶⁾

3. Hubungan Antara Persepsi Kesesuaian Tarif Kapitasi dengan Kepuasan Kerja Dokter

Dari tabulasi silang antara persepsi dan kepuasan kerja pada tabel 3 menunjukkan bahwa persentase dokter yang merasa kurang puas lebih besar terdapat pada dokter yang berpersepsi tarif kapitasi kurang sesuai (90,0 %) dibandingkan persentase dokter berpersepsi tarif kapitasi cukup sesuai (47,8%).

Dari hasil uji korelasi *rank spearman* menunjukkan bahwa nilai signifikansi < dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 dengan arah hubungan positif sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi kesesuaian tarif kapitasi dalam program JKN dengan kepuasan kerja dokter praktik BPJS Kesehatan di Kota Semarang. Arah hubungan yang positif menunjukkan semakin baik persepsi tentang kesesuaian tarif kapitasi maka semakin baik pula kepuasan kerja dokter praktik BPJS Kesehatan.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Susi Herawati (2006) yang menyatakan ada hubungan antara kesesuaian jasa medis dengan kepuasan kerja. Menurut Susi Herawati (2006) semakin baik persepsi tentang kesesuaian jasa medis maka semakin baik kepuasan kerja dokter ⁽⁷⁾. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pradhnya Dahniar (2013) yang menyatakan apabila persepsi keadilan kompensasi tinggi maka kepuasan kerja pada karyawan juga tinggi, begitu juga sebaliknya apabila persepsi keadilan kompensasi rendah maka kepuasan kerja pada karyawan juga rendah ⁽⁸⁾. Seperti pendapat Smith dalam Gibson yang mengemukakan bahwa perilaku individu berpengaruh terhadap kepuasan kerja individu tersebut dan salah satu faktor yang ikut menentukan kepuasan kerja adalah imbalan ⁽⁵⁾. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Robbins yang menyatakan bahwa kepuasan kerja menunjukkan adanya kesesuaian antara harapan seseorang yang timbul dengan imbalan yang disediakan ⁽⁶⁾.

Namun hasil dalam penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Yulia Hendartini (2008) mengenai alasan dan motivasi dokter mau menerima pembayaran kapitasi. Sebagian besar dari dokter (58%) yang diwawancara menyatakan bahwa kontrak dengan lembaga asuransi dan menerima pembayaran kapitasi sebenarnya lebih untuk alasan non ekonomi seperti faktor sosial, loyalitas dan hubungan baik dengan rekan sejawat ⁽⁹⁾.

Namun jika dilihat dari teori kepuasan kerja hasil dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa semakin baik persepsi tentang kesesuaian tarif kapitasi maka semakin baik pula kepuasan kerja dokter praktik BPJS Kesehatan telah sesuai dengan *disperancy theory* yang dikembangkan oleh Porter (1961) yang menjelaskan bahwa kepuasan kerja merupakan selisih atau perbandingan antara harapan dengan kenyataan. Semakin sesuai antara harapan seseorang dengan kenyataan yang ia hadapi maka orang tersebut semakin puas ⁽⁶⁾.

SIMPULAN

1. Sebagian besar dokter yaitu 56,1 % dokter mempersepsikan tarif kapitasi yang ditetapkan cukup sesuai dan 19,5 % dokter mempersepsikan tarif kapitasi yang ditetapkan sangat sesuai. Namun 24,4 % dokter masih mempersepsikan tarif kapitasi yang ditetapkan kurang sesuai.
2. Sebagian besar dokter yaitu 48,8 % dokter merasa kurang puas dengan tarif kapitasi yang ditetapkan, 29,3 % dokter merasa cukup puas dan 22,0 % dokter merasa sangat puas dengan tarif kapitasi yang ditetapkan.
3. Persentase dokter yang merasa kurang puas lebih besar terdapat pada dokter yang berpersepsi tarif kapitasi kurang sesuai (90,0 %) dibandingkan persentase dokter berpersepsi tarif kapitasi cukup sesuai (47,8%).
4. Ada hubungan antara persepsi kesesuaian tarif kapitasi dalam program JKN dengan kepuasan kerja dokter praktik BPJS Kesehatan di Kota Semarang. (*p value* = 0,000)

SARAN

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Kota Semarang disarankan untuk dapat melakukan evaluasi terhadap tarif kapitasi yang ditetapkan karena sesuai dengan temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa masih ada dokter praktik BPJS Kesehatan yang merasa bahwa tarif kapitasi belum sesuai. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan melakukan kajian kuantitatif untuk mengukur kesesuaian antara tarif kapitasi yang ditetapkan dengan beban pelayanan dokter praktik BPJS Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2013.
2. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Standar Tarif Pelayanan Kesehatan Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama dan Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjutan dalam Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2013.
3. *Analisa Biaya Per Kapita sebagai Upaya Advokasi Pengendalian Biaya Program Jaminan Kesehatan Jembrana*. Januraga, Pande Putu dkk. No. 01 Maret 2010, Semarang : Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, 2010, Vol. 13.
4. Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi Buku 1 Edisi 12*. Jakarta : Salemba Empat, 2008.
5. Gibson, James L, Ivancevich, John M and Donnely Jr, James H. *Organisasi: Perilaku-Struktur-Proses Jilid 1 Edisi 5*. Jakarta : Erlangga, 2000.
6. Sopiah. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta : Andi Offset, 2008.
7. Herawati, Susi. *Analisis Faktor-Faktor Manajemen yang Berpengaruh Terhadap Kepuasan Kerja Dokter di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang Tahun 2006*. Semarang : Universitas Diponegoro, 2006.
8. Ardini, Pradnya Dahniar. Hubungan Persepsi Keadilan Kompensasi dengan Kepuasan Kerja pada Karyawan PT. Agus Jaya Mojokerto. *Journal Online Universitas Negeri Malang*. [Online] [Cited: April 26, 2014.] <http://jurnal-online.um.ac.id>.
9. *Determinan Kinerja Dokter Keluarga yang Dibayar Kapitasi*. Hendrartini, Yulita. No. 2 Juni 2008, Yogyakarta : Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, 2008, Vol. 11.